

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada dasarnya, hipertensi adalah penyakit tidak menular yang memerlukan intervensi dan dipengaruhi oleh pilihan gaya hidup. Hipertensi dapat menyerang orang-orang dari segala usia, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,28 miliar orang dewasa berusia antara 30 dan 79 tahun mengidapnya; mayoritas dari orang - orang ini tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022).

Komplikasi dari hipertensi dapat menyebabkan kerusakan jantung yang parah. Hipertensi dapat menyebabkan pergerakan arteri, yang menurunkan kapasitas jantung untuk menerima darah dan oksigen. Nyeri dada, juga disebut angina; serangan jantung, yang terjadi ketika suplai darah jantung terputus dan sel-sel otot jantung mati karena kekurangan oksigen, gagal jantung, yang terjadi ketika jantung tidak dapat memompa cukup darah dan oksigen ke organ vital lainnya di dalam tubuh, detak jantung tidak teratur, yang dapat menyebabkan kematian mendadak, dan hipertensi, yang dapat menyumbat arteri yang memasok darah dan oksigen ke otak, mengakibatkan stroke atau masalah kesehatan serius lainnya. Selain itu, gagal ginjal dapat terjadi akibat cedera ginjal akibat hipertensi (Diah K.D. et al., 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan dan mencerminkan pola perilaku yang konsisten adalah gaya hidup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh variabel gaya hidup seperti riwayat merokok, penggunaan alkohol dan tembakau, kelebihan berat badan atau obesitas, kurang aktif, pola tidur, dan kebiasaan makan yang buruk (terlalu banyak garam, terlalu banyak lemak jenuh dan trans, serta terlalu sedikit buah dan sayuran) (Diah K.D. et al., 2022).

Orang dengan tekanan darah tinggi cenderung meremehkan tingkat keparahan penyakit mereka karena mereka merasa relatif sehat dan tidak memiliki gejala yang terlihat, itulah mengapa hipertensi sering disebut sebagai pembunuh diam-diam. Karena itu, hipertensi sering kali baru terdeteksi saat pemeriksaan rutin atau ketika orang mencari pertolongan medis untuk masalah yang tidak terkait. Faktor diet dan gaya hidup secara langsung terkait dengan hipertensi, dan gaya hidup seseorang memiliki dampak besar pada perilaku dan kebiasaannya, yang dapat memiliki efek baik maupun buruk pada kesehatannya (Harahap et al., 2021).

Menurut survei kesehatan indonesia (SKI) survei kesehatan indonesia (SKI) tahun 2023 Prevalensi Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter dan Hasil Pengukuran pada Penduduk Umur ≥ 18 Tahun sebanyak 602.982 orang, sedangkan prevalensi di Jawa Barat mencapai 108.082 orang (10,7%) (Kurniawati, 2023).

Menurut perkiraan, ada 706.051 pasien hipertensi (≥ 15 tahun) di Bandung pada tahun 2023, dengan 518.973 di antaranya (73,50%) telah mendapatkan perawatan kesehatan hipertensi (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Prediksi jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bandung adalah 1.306.543 atau 34,1% dari total penduduk. Namun, menurut temuan Rikerdas 2018, prevalensi 39,6% pada populasi di atas usia 18 tahun telah meningkat dibandingkan dengan 29,4% yang ditemukan pada hasil Rikerdas 2013 (Kesehatan, 2023). prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah menurut puskesmas kabupaten bandung tahun 2022 yaitu Baleendah (12,3), bojong soang (13,5), dayeuhkolot (5,7), dan banjaran (9,9).

Hasil pengukuran data hipertensi pada lansia menurut puskesmas baleendah tahun 2020 sebanyak (902 orang), tahun 2021 sebanyak (703 orang), tahun 2022 sebanyak (552 orang), dan tahun 2023 sebanyak (602 orang) yang rutin kontrol hipertensi di puskesmas baleendah .

Penelitian yang dilakukan oleh Hoai Thuong et al., (2022) Sebanyak 537 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, di mana perempuan merupakan mayoritas (63,7%), dan pasien berusia 60-70 tahun mencapai (50%). Proporsi pasien yang patuh minum obat adalah (11,7%). Persentase pasien yang mematuhi larangan merokok (93,5%) dan membatasi asupan alkohol (92,9%). Sebanyak (76,9%) pasien menjalani pemeriksaan rutin. Proporsi pasien yang

mematuhi aktivitas fisik tingkat sedang dan tinggi adalah (64,3%). Pasien yang patuh terhadap pengurangan asupan garam mencapai (63,1%).

Menurut penelitian Rona Febriyona & dkk, (2023) Di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat, terdapat 49 (64,5%) responden yang melaporkan pola hidup tertentu, dan terdapat 25 (32,9%) responden yang melaporkan hipertensi derajat 1 dan 51 (67,1%) responden yang melaporkan hipertensi derajat 2. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada populasi lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat berkorelasi dengan gaya hidup.

Menurut hasil penelitian Furqani et al., (2020) sebanyak 80 orang dipilih berdasarkan masa studi, faktor gaya hidup yang dikaitkan dengan terjadinya hipertensi, antara lain merokok, olahraga, makan bayam, gorengan, pisang, dan ikan asin. selanjutnya diperiksa dengan menggunakan uji chi square spss. Menurut temuan studi Juli 2019 tentang hubungan antara gaya hidup dan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Pagesangan, terdapat korelasi yang signifikan antara gaya hidup dengan hal-hal sebagai berikut: olahraga ($p=0,00$), merokok ($p=0,00$), konsumsi bayam ($p=0,00$), konsumsi gorengan ($p=0,001$), dan konsumsi pisang ($p=0,001$). Sebaliknya, tidak ada korelasi yang signifikan antara gaya hidup dan konsumsi ikan asin ($p=0,263$).

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayitno et al., (2020) Usia bukanlah faktor dalam faktor risiko gaya hidup untuk hipertensi; orang dengan hipertensi mungkin adalah orang dewasa atau dewasa muda (usia 21 hingga 40 tahun). Uji korelasi $P\text{value} = 0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan antara gaya hidup dan hipertensi di Desa Pooja, Kecamatan Gapura, dibuktikan dengan meningkatnya faktor insidensi antara lain stres, merokok, konsumsi makanan berlemak, dan ketidakaktifan.

Menurut penelitian Taufiq et al., (2020) Ada korelasi yang signifikan antara kejadian hipertensi pada lansia dan pola makan ($p = 0,04,2$), tetapi tidak ada korelasi yang berarti antara kebiasaan konsumsi kafein dan kejadian hipertensi pada lansia ($p = 0,932,3$). Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perilaku merokok dan kejadian hipertensi pada lansia ($p = 0,667,4$), namun terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan olahraga dan kejadian hipertensi pada lansia ($p = 0,038$).

Menurut hasil penelitian Buhar et al., (2020) hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi tidak ada hubungan yang signifikan, stress dengan kejadian hipertensi diperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar $0,166 > 0,005$ hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan. Dengan nilai p sebesar $0,476$, hasil uji statistik gaya hidup berdasarkan pola tidur menggunakan chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola tidur dan risiko hipertensi pada lansia, menolak hipotesis tersebut. Tujuh responden (16,3%) ditemukan

termasuk di antara sebagian kecil responden yang merokok. Di Wilayah Kerja Puskesmas Layang Makassar, temuan penelitian dengan menggunakan chi-square menunjukkan nilai p sebesar $0,356 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dan hipertensi pada lansia.

Hasil penelitian Taufiq (2020) dan Buhar (2020) yang mengklaim bahwa sejumlah faktor, termasuk merokok, aktivitas fisik, stres, dan pola tidur, tidak terkait dengan kejadian hipertensi. Hal ini didukung oleh teori bahwa usia, jenis kelamin, genetika (faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan), merokok, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, konsumsi makanan asin, kafein, dan mono sodium glutamat merupakan beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi primer (Purwono et al., 2020).

Pada tahun 2023 terjadi peningkatan hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah dan penelitian ini ditujukan kepada lansia yang mengikuti PROLANIS sehingga peneliti tertarik dan masih terdapat peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah terdapat hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah?

3. Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kabupaten bandung.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik responden lansia dengan hipertensi di puskesmas baleendah kabupaten bandung.
- 2) Mengidentifikasi aktifitas fisik penderita hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kabupaten bandung.
- 3) Mengidentifikasi kebiasaan pola makan terhadap penderita hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kabupaten bandung.
- 4) Mengidentifikasi kebiasaan istirahat/tidur penderita hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kabupaten bandung.
- 5) Mengidentifikasi kebiasaan merokok penderita hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kabupaten bandung.
- 6) Menganalisis hubungan antara gaya hidup dengan hipertensi pada lansia di puskesmas baleendah kbupaten bandung.

4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru peneliti tentang hubungan perilaku gaya hidup pada lansia khususnya di wilayah kerja puskesmas baleendah kabupaten bandung.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan dan bahan masukan bagi institusi Pendidikan di universitas 'Aisiyyah Bandung.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan informasi kepada puskesmas untuk meningkatkan upayanya menurunkan morbiditas hipertensi.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diantisipasi bahwa temuan ini akan menawarkan dukungan empiris untuk hubungan antara pilihan gaya hidup dan prevalensi hipertensi pada orang tua.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika yang merupakan kerangka dan kaidah penulisan skripsi harus disajikan agar lebih mudah memahami dan mengenali pembahasan yang berlangsung dalam skripsi ini secara keseluruhan. Berikut ini adalah sistematika penulisan:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal meliputi Halaman judul, halaman persetujuan penasihat, halaman pengesahan, halaman motto dan penawaran, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak, definisi simbol dan singkatan, dan halaman sampul depan. Bab merupakan bagian utama, sedangkan berikut ini adalah sub-bab:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas topik-topik berikut: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penulisan skripsi.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- 1) Sebuah studi yang merangkum temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini.
- 2) Landasan teoritis yang mencakup penjelasan tentang definisi sistem, data, peta, Eclipse, Java Development Kit (JDK), Android Development Tools (ADT), dan Software Development Kit (SDK).

c. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini menyajikan argumen mengenai metodologi penelitian penulis yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi. Berikut ini adalah contoh metode penelitian bab sistematis:

- 1) Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian
- 2) Analisa Kebutuhan
- 3) Alur Penelitian (disertakan Flowchart)

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi dan temuan analitis dijelaskan dalam bab ini. Agar dapat dikategorikan secara tepat ke dalam kategori kualitatif, kuantitatif, dan statistik, serta pembahasan temuan penelitian:

- 1) Hasil Penelitian
- 2) Pembahasan

e. BAB V PENUTUP

Semua temuan dan rekomendasi penelitian disertakan dalam bab ini. Kesimpulan dapat dibuat atas isu-isu yang diangkat oleh penelitian serta temuan-temuan dari analisis objektif penelitian. Di sisi lain, pedoman tersebut mencakup daftar cara untuk mengatasi masalah dan kekurangan saat ini. Pedoman yang dimaksudkan untuk ruang lingkup penelitian ini tidak dapat dipisahkan.

2. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.